

Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Asra Idriyansyah Purba^{1*}, Lainatusshifa Kemal²

¹⁻²STIE Muhammadiyah Asahan, Indonesia

Article Info: Accepted: 3 February 2024; Approve: 11 February 2024; Published: 28 February 2024

Abstrak: Perusahaan mendapatkan kepercayaan atau laba yang meningkat jika solvabilitasnya tinggi. Namun apabila nilai rasio yang tinggi sehingga mengakibatkan berkurangnya perolehan laba dan juga mengurangi pembayaran divide. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba. Dan pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022. Dengan metode kuantitatif yang dilakukan bahwa secara parsial dan simulta. Secara simultan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perputaran Aset; Solvabilitas; Pertumbuhan Laba.

Abstract: Companies gain trust or increase profits if their solvency is high. However, if the ratio value is high, it will result in reduced profits and also reduced dividend payments. This research aims to determine the effect of asset turnover on profit growth. And the influence of solvency on profit growth in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2022. With the quantitative method, it is carried out partially and simultaneously. Simultaneously, asset turnover has a positive and significant effect on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, solvency has a significant negative effect on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on research conducted, asset turnover and solvency simultaneously have a significant effect on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Asset Turnover; Solvency; Profit Growth.

Correspondence Author: Asra Idriyansyah Purba

Email: asra.idriyansyah17@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara konsumtif tertinggi di dunia, dimana mayoritas penduduknya yang gemar sekali membeli atau mengkonsumsi berbagai produk-produk terbaru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Produk yang sering kali mampu membuat masyarakat Indonesia terlena untuk segera mengkonsumsi/membeli selain produk elektronik dan produk sandang adalah produk makanan dan minuman, yang mampu dengan cepat menarik perhatian masyarakat Indonesia, apalagi jika produk makanan dan minuman yang ditawarkan sedang menjadi perbincangan khalayak ramai, seperti produk mie instan bercitarasa korea.

Dengan perkembangan yang pesat dalam usaha makanan dan minuman, maka perusahaan yang bersangkutan akan lebih berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan untuk tetap mempertahankan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi keuangan, dimana informasi ini dapat dituangkan dalam sebuah media yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi para investor, perusahaan dan juga pengguna informasi lainnya, yang berguna untuk mengetahui bagaimana posisi dan kinerja sebuah perusahaan. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang dapat digunakan salah satunya adalah perputaran aset, yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Rasio perputaran aset yang dilakukan dapat dijadikan sebagai perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap.

Semakin besar modal yang tertanam dalam perusahaan maka, perusahaan tersebut juga memiliki ruang lebih luas dalam mengalokasikan dana yang berlebih pada aktiva yang lebih produktif karena pengalokasin dana yang tepat akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan juga berpengaruh terhadap penjualan serta keuntungan yang semakin besar tentunya akan di peroleh oleh perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017:185) perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua modal yang dimiliki atau aktiva yang dimiliki, dimana semakin tinggi rasio perputaran aset maka semakin tinggi pula tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan.

Namun, kondisi perputaran aset tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan, dikarenakan kondisi keuangan tiap-tiap perusahaan memiliki rasio yang berbeda, maka tak jarang beberapa perusahaan akan mendanai perusahaan mereka lewat utang. Dalam situasi ini perusahaan yang memiliki utang dalam pembiayaan perusahaan akan menggunakan analisis rasio solvabilitas, yang artinya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (menulasi utang), baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Wahyuni (2013) rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva/modal perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pada kondisi ini, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan atau laba yang meningkat apabila nilai solvabilitasnya tinggi dikarenakan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya secara teratur. Namun apabila nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan resiko para kreditor karena tidak mampu membayar semua kewajibannya kepada pemilik saham, sehingga mengakibatkan berkurangnya perolehan laba dan juga mengurangi pembayaran dividen. Berikut ini merupakan rasio beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Kajian Teori

1. Perputaran Aset

Perputaran total aset adalah kegiatan pengukuran perputaran aktiva pada perusahaan untuk mengetahui berapa kali aset atau aktiva berputar untuk menghasilkan laba. Menurut Aprilia (2018:4) perputaran aset adalah perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba setahun sekali. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:221) perputaran yang berdampak pada penjualan atau laba (Net Sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun, total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Syamsuddin (2009:73) perputaran total aset atau total assets turnover adalah suatu cara untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, yang dapat diartikan sebagai perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sutrisno (2009:221) perputaran aset merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya, rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal

2. Solvabilitas

Solvabilitas dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang-hutangnya dengan melihat arus laba, asset dan juga besarnya hutang yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur setiap investor dalam membeli saham perusahaan yang disediakan perusahaan terkait. Menurut Kasmir (2018:150) yang menyatakan bahwa, solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya adalah perusahaan yang tidak solvable. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan sehingga berfokus pada sisi kanan neraca.

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang bersumber dari hasil penjualan dan investasi. Menurut Halsey,dkk (2005:.408) pertumbuhan laba atau profit / keuntungan adalah ringkasan atau istilah dari hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam bentuk keuangan. Menurut Wahyuni (2013) keuntungan atau laba adalah penggambaran pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Menurut Rialdy (2017) apabila perusahaan memiliki tingkat penjualan tinggi, tentunya laba yang dihasilkan juga tinggi, begitu juga, apabila tingkat penjualan rendah, tentu laba yang dihasilkan juga rendah. Laba yang didapat pada perusahaan pada umumnya

dapat dijadiakan sebagai daya jual atau daya tarik terhadap investor agar mau membeli dan menanam saham pada perusahaan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Darsono (2008:121) yang menyatakan bahwa laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses). Menurut Ade (2013) laba merupakan dasar ukur kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Metode

Metode Penelitian Ini berupa kuantitatif dengan jenis data sekunder dengan mengambil data dari Laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dimana data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2022. Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi merupakan sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Oleh karena itu populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek yang dipelajari meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Adapun jumlah populasi yang tersedia sebanyak 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini digunakan secara purposive sampling yang merupakan metode penetapan sampel dan berdasarkan kriterianya.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Untuk itu teknik yang akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:276) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua. Menurut Ramadhan (2021) analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Maka, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel lain yaitu: Total Asset

Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Perputaran Aset

X₂ = Solvabilitas

e = Persentase kesalahan (error)

Analisis regresi berganda dapat digunakan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yaitu sebagai berikut.

3. Uji Normalitas

Dalam melakukan analisis data dengan penggunaan teknik analisis statistik, seorang peneliti terlebih dahulu harus memeriksa normal tidaknya data sampel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik jenis parametrik, yaitu Paired-Samples T Test (uji T untuk dua sampel yang berpasangan). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik jenis nonparametrik, yaitu Mann-Whitney (Uji U). Teknik penghitungan yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik Kolmogorov-Simmon menggunakan aplikasi SPSS. Variabel Rata dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berguna untuk melihat apakah pada model regresi yang didapat terdapat adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas). Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflasi Faktor (VIF), maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada yang akan digunakan/diolah.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami problem (masalah) autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test).

6. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dengan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika model varian dari residual satu pengamatan yang baik yang akan terjadi disebut homokedastisitas begitu juga sebaliknya jika varian dari residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

7. Uji F dan Uji T

Menurut Gozali (2013). Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah mode yang digunakan layak untuk memprediksi varaibel Y. Apabila nilai signifikansi dependen < 0.05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y. Uji dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran aset dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tidak ada pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Adanya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

H3 : Adanya pengaruh perputaran aset dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

Pengujian hipotesis Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut pengolahan data terkait variable penelitian tentang perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

1. Regresi Linier Berganda

Untuk model analisisregresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 1 Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51.655	63.799		.810	.425
	PERPUTARAN ASET	579.329	4051.671	.758	.143	.887

SOLVABILITAS	-629.546	4009.477	-0.832	-0.157	-0.876
---------------------	----------	----------	--------	--------	--------

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai- nilai sebagai berikut :

- Konstanta = 51.655
 - Perputaran Aset = 579.32
 - Solvabilitas = -0,629
- Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut : **$Y = 51.655 + 579.3291 - 0,6292$**

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 51.655 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu perputaran aset (X1) dan solvabilitas (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 51.655.
2. Perputaran aset mempunyai koefisien regresi sebesar 579.329 menyatakan bahwa apabila perputaran aset ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan
3. laba akan meningkat sebesar 51.655. Namun sebaliknya, jika perputaran aset turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 51.655
4. Solvabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar -0.629 menyatakan bahwa apabila solvabilitas ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 51.655. Namun sebaliknya, jika Solvabilitas turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 51.655

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik padadasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Table 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65166980
Most Extreme Differences	Absolute	,219
	Positive	,219
	Negative	-,115
Test Statistic		,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 ^c

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2 di atas di dapatkan nilai Asymp Sig sebesar 0.190 yang artinya dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

- Data dapat dikatakan normal apabila nilai Sig > 0.05
- Data tidak berdistribusi normal apabila Sig < 0.05
- Hasil data pada penelitian $0.195 > 0.05$ (artinya data berdistribusi normal)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5

Tabel 3 Coefficients^a

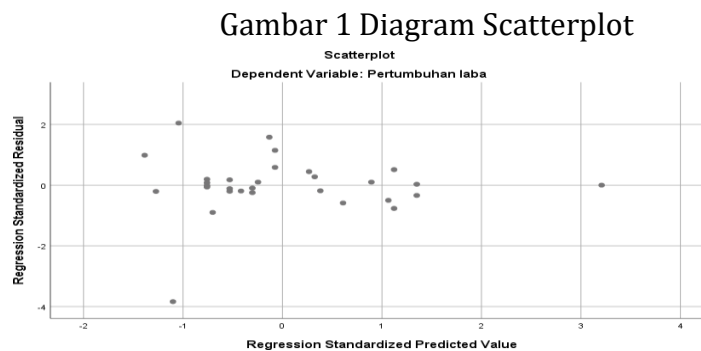
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,194	,955		,203	,845		
perputaran aset	-,257	,317	-,273	-,809	,445	,903	1,108
sovabiitas	2,254	2,004	,379	1,125	,298	,903	1,108

a. Dependent Variable: laba

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel perputaran aset memiliki nilai tolerance sebesar $0.903 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,108 < 10$. Variabel Solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar $0.540 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.108 < 10$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot dapat disimpulkan hasil output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t test)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah data model summary pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022 :

Tabel 4 Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	51.655	63.799		.810
	PERPUTARAN ASET	579.329	4051.671	.758	.143
	SOLVABILITAS	-629.546	4009.477	-.832	-.157

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Hasil pengujian statistic. t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran aset berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$.

0 diterima jika : $-2,011 \leq \text{thitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$

0 ditolak jika : $\text{thitung} > 2,011$, atau $-\text{thitung} < -2,011$

Nilai thitung untuk variabel perputaran aset adalah 0,143 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan perputaran aset sebesar **0.143 > 0.05** artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011 thitung = - 0,157 dan ttabel = 2,011.

0 diterima jika : $-2,011 \leq \text{thitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$

0 ditolak jika : $\text{thitung} > 2,011$, atau $-\text{thitung} < -2,011$.

Nilai thitung untuk variabel Solvabilitas adalah -0,157 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan solvabilitas sebesar **-0.876 < 0.05** artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba dibutuhkan uji signifikan simultan (F test).

2. Uji Signifikan Silmultan (F test)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi

23.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 5 ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2252.03	2	1126.01	124.086	.004 ^b
	Residual	352025.83	2	13037.99		
	Total	354277.86	2			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PERPUTARAN ASET

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai fhitung sebesar 124.086 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Sedangkan nilai ftabel diketahui sebesar 2,011 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($124.086 < 2,011$) artinya H_0 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,004 $> 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai fhitung sebesar 124.086 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Sedangkan nilai ftabel diketahui sebesar 2,011 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($124.086 < 2,011$) artinya H_0 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,004 $> 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.06	114.18404

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, PERPUTARAN ASET

Dari hasil diatas nilai R Square sebesar 0,006 yaitu 0,9 % ,dimana nilai r square belum mendekati 1 ,

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki persentasi yang kecil sehingga pengaruh perputaran aset dan solvabilitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 hingga 2021.

2. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel perputaran aset adalah 0,61 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan perputaran aset sebesar $0,952 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Perputaran Aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh peneliti Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni.

Perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan total aset terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana aktiva lancar berupa persediaan yang dominan termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

2) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio DAR, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel solvabilitas adalah - 0,663 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan solvabilitas sebesar 0,511

> 0.05 artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh peneliti Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Debt to Asset Rasio (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan berkurangnya perolehan laba serta mengurangi pembayaran dividen, Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Rasio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiaya dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang.

3) Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran aset dan Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 124,086 dengan tingkat signifikan sebesar 0,804. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,011 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.220 < 2,011$) artinya H_0 ditolak. Nilai signifikan sebesar $0,804 > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian; (2) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; dan (3) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan bahwa secara simultan perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek. Untuk meningkatkan perputaran aset hendaknya perusahaan secara efisien dan efektif dalam mengelola asetnya terutama aset lancar guna meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola meminimalisir penumpukan persediaan, menyesuaikan harga beli bahan baku dan harga jual, agar penjualan maksimal dan tidak terhambat sehingga tidak akan merugikan perusahaan. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penambahan ekuitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio aktivitas lainnya, serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

Referensi

- Aprilia, dan Santoso. (2018) . Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Debtto Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya. Hal 3-4.
- Ade, Gunawan and Sri Fitri Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.” Jurnal Manaj 13(1):63–84.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Pengumuman Penhapuasan Pencatatan Efek.(Diakses Pada 3 April 2023).
- Dahrani and Mirhanifah. 2014. “Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan.” Riset Akuntansi Dan Bisnis 14(1):137–57.
- Dahrani and Wendi Ramadhan. 2021. “Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan.” Jurnal Pembangunan Perkotaan 9(1):9–14.
- Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai.” Owner 6(2):1509–18.
- Ghozali. (2017). Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi IBM SPSS 22. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamdi. (2014). Pengaruh Perputaran Odal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Harga Saham. Manajemen Bisnis, 3(1), 1-13.
- Harahap (2008). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

- Home ,Dkk. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, Zulia (universitas muhammadiyah sumatera utara). 2009. “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Kultura* 1(1):1–9.
- Handayani, Vera and Mayasari. 2018. “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 18(1):39–50.
- Hafsah. 2017. “Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan.” *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 1(1):1–8.
- Julianti. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara).*” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19(1):118–26.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan..*Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri Puji, Dahrani, Nadia Ika Purnama, and Jufrizen Jufrizen. 2021. “Model Determinan Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4(2):245–56.
- Nurhadi. 2011. “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi* 1(2):1–12.
- Nurhadi. 2011. “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi* 1(2):1–12.
- Putri, Widya Resti Ari and Akhmad Riduwan. 2021. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(9):1–23.
- Rialdy, Novien. 2017. “Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1(1):215–21.
- Rachma, Annisa Eka and Nurjanti Takarini. 2019. “Analisis Pertumbuhan Laba
- Rialdy, Novien. 2017. “Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1(1):215–21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeth.
- Sutrisno.(2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia.

- Shintia, Novi. 2017. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1(1):41–63.
- Umi, Kalsum. n.d. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1(1):1–11.
- Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 13(1):63–84.